

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Objek penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI serta dilengkapi data yang berasal dari laporan perusahaan yang dipublikasikan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai pertimbangan untuk mendapatkan sampel. Kriteria-kriterianya adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai tahun 2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan *annual report* untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan.
3. Data-data mengenai variable penelitian tersedia lengkap dalam laporan keuangan selama periode pengamatan khususnya mencantumkan akun *professional fees*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan penelusuran data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Penelusuran data sekunder melalui metode studi pustaka, yaitu dengan mengelola literature, artikel, jurnal, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian. Selain itu menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diperoleh melalui : www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian didasarkan pada satu atau lebih referensi atau sumber dengan disertai cara pengukuran variabel yang digunakan agar dapat diterima secara akademis. Definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen

Menurut sugiyono (2010) variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Fee Audit.

Fee audit Menurut Srinindhi dan Gul (melalui Baldric dan Mutiara, 2015) adalah fee yang dibayarkan perusahaan untuk mengganti kerugian atas jasa yang telah diberikan oleh auditor. Menurut Surat Keputusan IAPI Nomor KEP.024/IAPI/VII/2008 (melalui Baldric dan Mutiara, 2015) mengenai kebijakan penentuan fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan, auditor

harus mempertimbangkan berbagai macam hal seperti kebutuhan perusahaan, tugas, dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggungjawab, kompleksitas pekerjaan, banyaknya waktu, dan basis penetapan fee yang disepakati.

Data mengenai fee audit dapat diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Di Indonesia, pengungkapan mengenai fee audit masih bersifat *voluntary disclosure* sehingga data mengenai fee audit dapat diperoleh dari *professional fees* yang dicantumkan perusahaan dalam catatan atas laporan keuangan.

Variabel fee audit diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *professional fees*. Logaritma natural digunakan untuk meminimalisir perbedaan angka yang terlalu jauh dari data melalui sampel yang telah diperoleh. Sehingga fee audit akan dilambangkan dengan LNFee.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2010) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Kompleksitas Usaha

Menurut Cameran 2005 dalam Fachriyah dan djamhuri: 2011 kompleksitas usaha merupakan kerumitan terkait transaksi yang ada di perusahaan yang berasal dari adanya anak perusahaan dan penggunaan mata uang asing. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel

dummy yaitu angka 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Kompleksitas usaha akan dilambangkan dengan Comp.

b) Reputasi auditor

Dibandingkan dengan kantor akuntan publik lokal, kantor akuntan publik bereputasi internasional pasti memiliki klien yang lebih banyak, jam terbang yang lebih tinggi, efisiensi dan efektifitas yang baik. Sehingga kantor akuntan publik *big four* akan dipandang lebih baik daripada kantor akuntan publik *non big four* dalam memberikan jasa audit atas laporan keuangan suatu perusahaan.

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu angka 1 untuk mengindikasikan penggunaan Kantor Akuntan Publik *big four* serta 0 untuk mengindikasikan penggunaan Kantor Akuntan Publik *non big four*. Variabel ini akan dilambangkan dengan KAP.

c) Komite Audit

Bagian dari *Good Corporate Governance* yang dibutuhkan perusahaan untuk memastikan ketepatan dan transparansi dalam pelaporan keuangan adalah komite audit (Arum, 2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite yang terdapat pada perusahaan. Komite audit akan dilambangkan dengan KA.

d) Risiko perusahaan

Salah satu bagian dari risiko audit adalah risiko perusahaan karena dalam menerima penugasan audit, auditor harus menetapkan besarnya fee audit dengan pertimbangan besarnya risiko audit secara keseluruhan. Risiko perusahaan akan dilambangkan dengan LEV. Variabel ini akan diukur dengan rasio *leverage*.

$$\text{Rasio Leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}}$$

e) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang diklasifikasikan dengan berbagai cara yaitu *log size*, total aktiva, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan dinilai dari total *asset* perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan kompleksitas audit atas laporan keuangan oleh auditor (Raymond dan Etna: 2014). Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total *asset* perusahaan. Ukuran perusahaan akan dilambangkan dengan *LNAsset*.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan penggambaran sebuah data dan bagaimana karakteristik data tersebut. Data statistik yang diperoleh dari hasil sensus, survey atau pengamatan lain biasanya masih dalam bentuk data mentah yang acak dan tidak terstruktur dengan baik. Sebelum data mentah

digunakan lebih lanjut dalam penelitian, perlu dilakukan prosedur statistik tertentu.

Prosedur ini akan digunakan untuk mengatur, meringkas, menyajikan data tersebut dalam format yang lebih baik untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan metode statistik deskriptif dapat menunjukkan klasifikasi data, kecenderungan pemusatan maupun disperse data dan penyajian data dalam berbagai bentuk grafik. Beberapa ukuran yang dapat dilihat dari statistic diskriptif adalah mean, modus, median, standar deviasi, kuartil, persentil, dan varians.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Nazaruddin dan Basuki (2016) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov* (Uji K-S), grafik histogram, serta Kurva penyebaran P-Plot.

Jika nilai $\text{sig} > 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan jika nilai $\text{sig} < 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Nazzaruddin dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpanan

asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji Durbin-Watson (uji DW) adalah metode pengujian yang sering digunakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui atau membuktikan apakah terdapat hubungan linear atau tidak antara variabel independen. Multikolinearitas dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

d. Uji heteroskedastisitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016) uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamat pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsi non-

heteroskedastisitas terpenuhi apabila pada tabel *coefficient* dimana output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai *absolute residual*. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 5%.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) untuk pengujian hipotesis dan Paired t test untuk uji beda.

1. Analisis Regresi Berganda

Penggunaan analisis regresi berganda ini dilakukan dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara *audit fees* dengan variabel-variabel independen. Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$\text{LNFee} = \alpha + \beta_1 (\text{KA}) + \beta_2 (\text{Comp}) + \beta_3 (\text{KAP}) + \beta_4 (\text{Lev}) + \beta_5 (\text{LNAsset}) + e$$

Keterangan :

Aufee = *Audit fee*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi komite audit

β_2 = Koefisien regresi kompleksitas usaha

β_3 = Koefisien regresi reputasi auditor

β_4 = Koefisien regresi risiko perusahaan

β_5 = Koefisien regresi ukuran perusahaan

KA = Komite audit

Comp = Kompleksitas usaha

KAP = Reputasi Auditor

Lev = Risiko leverage

LNAsset = Ukuran perusahaan

e = Error

Pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan fee audit dengan menggunakan pengujian dibawah ini :

a) Koefisien determinasi ($Adj\ r^2$)

Ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sample mencocokkan data adalah koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1, apabila $R=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sedangkan jika $R=1$ berarti suatu hubungan yang sempurna. Koefisien determinasi yang digunakan untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 adalah adjusted R.

b) Uji nilai F

Uji nilai F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel memiliki pengaruh secara bersamaan dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika $\text{sig F} < \alpha$ 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c) Uji nilai t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel secara individu dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

2. Uji Beda

Uji beda digunakan untuk mencari perbedaan baik antara dua sampel data atau antara beberapa data. Jika profitabilitas atau signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sedangkan apabila nilai profitabilitas atau signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (Nazaruddin dan Basuki, 2016).